

SKRIPSI

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL-QUR'AN HADIST
SISWA MI MUHAMMADIYAH KAWERON MUNTILAN**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Amalina Dina Islamiati

NIM: 18.0401.0008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Manusia itu sebagai makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia yang di sebut dalam ajaran agama islam “hablum minannas”. Manusia dalam proses perkembangannya menampilkan berbagai tingkah laku dalam bidang keluarga, agama, sosial dan sebagian yang dipelajari oleh setiap anggota masyarakat luas. Dalam kehidupannya manusia tidak hanya berhubungan dengan manusia saja akan tetapi, manusia juga mempunyai hubungan kepada Allah Swt, sebagai yang tertera dalam surat ali-imran ayat: 112

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيْنَ مَا تَفْتَرُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ
اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ^١ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ
ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.¹

Pada dasarnya di Indonesia memiliki bermacam-macam agama di antaranya ialah agama islam yang dimana mengajarkan tentang cara berperilaku yang baik dan menumbuhkan kesadaran pada setiap umat manusia,

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, Halim Publishing dan Distributing, 2013), hlm. 64

sehingga memiliki perilaku yang baik dan sesuai dengan Norma Agama dan Sosial.

Itulah pentingnya suatu pendidikan, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan. Dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya guru, peserta didik, metode mengajar, media pembelajaran, keaktifan peserta didik maupun motivasi peserta didik itu sendiri dalam belajar. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.²

Di sekolah pun terdapat banyak mata pelajaran yang harus dipelajari siswa dan salah satunya yaitu Al-Qur'an Hadits. Melihat betapa luasnya cakupan pembahasan dalam materi Al-Qur'an Hadits yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, maka perlu adanya penambahan referensi materi yang tidak didapatkan dalam proses pembelajaran dari pendidik.

Rendahnya minat baca di Indonesia menjadi salah satu penyebab ketertinggalan bangsa ini dalam bidang pendidikan yang berdampak pada rendahnya kemampuan membaca khususnya pada anak usia sekolah. Kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dapat terlaksana sesuai rencana dengan menggunakan sarana prasarana memadai, dan sumber belajar yang cukup. Kini tidak dapat dilaksanakan dengan demikian.

² Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14

Perilaku siswa pada saat ini sangatlah banyak yang bertentangan dengan ajaran agama dan juga kehidupan sosial dalam masyarakat. Penyebabnya ialah karena kurangnya kesadaran pada siswa saat ini, hal ini menyebabkan peserta didik memiliki pribadi yang sangatlah tidak wajar dan bertentangan moral keagamaan dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat.

Dalam ajaran agama islam tidak pernah lepas pada dua sumber ajaran agama yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits tak dapat terpisahkan untuk bagaimana menyelesaikan segala persoalan dalam kehidupan manusia pada umumnya.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw yang merupakan petunjuk dan pedoman hidup umat islam. Sedangkan Hadits sendiri merupakan perbuatan dan perkataan nabi yang sesuai dengan syariat. Jadi Al-Qur'an Hadits merupakan ajaran agama islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw kepada umat islam agar segala kehidupan di dunia ini senantiasa di sandarkan kepada Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga pendidikan merupakan jalan yang tepat untuk bagaimana merealisasikan nilai-nilai pokok ajaran islam dengan Al-Qur'an Hadits untuk ditanamkan pada jiwa peserta didik. Suatu pendidikan dapat terwujud kembali apabila dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berbasis keagamaan yang menanamkan nilai-nilai agama pada jiwa peserta didik pada kalangan Madrasah Ibtidaiyah agar memiliki kesadaran yang tinggi dalam melakukan suatu perbuatan yang terpuji sesuai dengan pedoman hidup manusia yaitu Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat.

Secara umum, tujuan dari pendidikan ialah dapat mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri.

Peran guru itu sangatlah besar dan pemeran pokok karena secara langsung guru merupakan merupakan seorang yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dan juga melaksanakan transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada mereka.³ Mengapa demikian, karena peserta didik yang selalu bertanya kepada guru apabila terdapat kesulitan dalam belajar.

Peran guru itu sangat penting, karena guru adalah orang yang mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Peranan guru pada Madrasah Ibtidaiyah sangatlah besar kontribusinya yaitu dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Minat bakat siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.⁴ Peran guru itu sendiri pada dasarnya sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Karena pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi spiritual keagamaan.

Peran merupakan tindakan yang diharapkan diri seseorang yang dalam tindakan nya melibatkan orang lain. Peran juga mencerminkan seseorang dalam sosial, dengan hak kewajiban serta tanggung jawab yang menyertainya. Peran juga dapat dikatakan sebagai tindakan seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan nya.

³ Imam Wahyudi, *Mengajar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Penerbit Prestasi Pustakarya, 2012), hlm 45

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 35

Kurangnya peran guru Al-Qur'an Hadist MI Muhammadiyah Kaweron dalam pembelajaran di karenakan kebanyakan anak-anak yang sudah kelas tinggi ada yang belum bisa menulis dan membaca Al-Qur'an, sehingga siswa-siswi hanya sekedar tau pelajaran Al-Qur'an Hadist saja. Bukan paham dengan bacaan Al-Qur'an seperti surat-surat pendek dan juga tulisan nya yang benar. Akan tetapi siswa-siswi hanya sekedar paham saja bacaan nya. Guru Al-Qur'an Hadist sendiri kesulitan terhadap pembelajaran karena tidak sesuai dengan bidang nya akan tetapi di tuntutan untuk bisa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist. Dan juga peranan guru dalam memberikan tugas hanya menulis kembali bacaan dan juga menghafalkan saja. Akan tetapi jika terdapat materi yang terlihat menarik guru memperlihatkan dan juga memberikan suara-suara yang menarik untuk anak-anak lihat dan dengar dengan video dan lagu-lagu pembelajaran sesuai dengan tema yang di bahas, dan juga memberikan sebuah apresiasi terhadap anak jika terdapat anak yang dapat menghafalkan surat-surat pendek sesuai panjang pendeknya. Agar dapat memberikan semangat kepada teman-teman lainnya yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist itu sendiri ialah, faktor pendukung nya memperlihatkan video pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang menarik dan juga memberikan apresiasi terhadap anak yang dapat menulis, membaca surat-surat pendek sesuai dengan tajwidnya. Sehingga dapat memberikan semangat terhadap teman-teman yang lainnya. Faktor penghambatnya sendiri dari anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis sendiri dan juga dari orang tua mereka masing-masing karena

anak-anak tidak diajarkan di rumah mereka masing-masing atau dengan anak yang di suruh berangkat TPA. Dan kebanyakan anak-anak sekarang terlalu banyak main handphone atau bermain diluar dengan teman-temannya. Dan disaat menghafalkan surat-surat pendek mereka tidak bisa.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Kaweron Muntilan di Kecamatan Muntilan ini merupakan salah satu pendidikan swasta yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat dan bakat yang dimiliki anak-anak sekolah dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut banyak bidang pembelajaran yang dikembangkan, baik itu pelajaran umum maupun pelajaran khusus seperti Pendidikan Agama Islam, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Al-Qur'an Hadist. Akan tetapi penulis hanya berfokus pada Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Hadist MI Muhammadiyah Kaweron Muntilan.

Sebuah proses keberhasilan pembelajaran adalah suatu yang diharapkan baik guru maupun siswa. Diantara faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah meningkatnya minat belajar siswa yang tinggi. Dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru seharusnya menggunakan beragam teknik yang menarik.

Minat secara sederhana dapat dipahami bahwa sebuah keinginan yang besar terhadap suatu hal. Yang menggambarkan kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek yang lain. Minat merupakan suatu keinginan atau kemauan akan sesuatu hal.

Minat merupakan faktor utama dalam pengembangan potensi siswa dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas dan keberhasilan dalam belajar. Siswa yang mempunyai minat terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist maka siswa tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh, seperti senang didalam mengikuti pelajaran dan rajin belajar baik disekolah maupun dirumah karena adanya daya tarik tersendiri oleh mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Apabila tidak mempunyai minat maka siswa tidak akan ada semangat dalam belajar bahkan dalam menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Hadist.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kaweron Muntilan ini merupakan salah satu sekolah yang berada di pedesaan, akan tetapi memiliki murid/siswa yang banyak dengan adanya peran guru yang mampu mengatasi berbagai macam sifat dan sikap siswa yang ada. Dengan berbagai ciri khas masing-masing pasti juga terdapat peran guru di dalamnya. Jika akhlak pasti terdapat guru akidah akhlak yang mengajarkan sopan santun, ada juga fiqih tentang tuntunan wudhu dan sholat yang baik dan benar, adapun sejarah kebudayaan islam yang dikenal dengan skripsi yang mengenalkan tentang sejarah-sejarah islam, dan ada juga bahasa arab yang belajar tentang benda-benda yang berada didalam kelas dengan menggunakan bahasa arab, dan yang selanjutnya yaitu Al-Qur'an Hadist yang mengajarkan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar adapun Hadits yang memberikan berbagai penjelasan mengenai sebuah hal. Pembelajaran yang dilakukan disekolah. Peran guru di sekolah sangatlah penting dan harus dihargai dengan perjuangan mereka.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran guru Al-Qur'an Hadits yang ada di MI MUHAMMADIYAH KAWERON MUNTILAN dengan judul penelitian "PERAN GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ALQUR'AN HADIST DI MI MUHAMMADIYAH KAWERON MUNTILAN"

B. Batasan Masalah

Penelitian ini tertuju pada peran guru khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Kaweron Muntilan, dengan menentukan indikator penelitian yang mencakup: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di Muntilan tepatnya di MI Kaweron Muntilan yang beralamat di Kaweran Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan pemaparan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadist siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muntilan. di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kaweron Muntilan?
2. Bagaimanakah minat belajar Al-Qur'an Hadist siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kaweron Muntilan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa MI Kaweron Muntilan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bedasarkan uraian diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadist siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muntilan.
- b. Untuk mengetahui minat belajar Al-Qur'an Hadist siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kaweron Muntilan.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa MI Kaweron Muntilan.

2. Kegunaan penelitian

Melalui penelitian ini juga diharapkan memiliki kegunaan dan manfaat diantara kegunaan dan penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama islam dan pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru Al-Qur'an Hadist dalam peranannya meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Kaweron Muntilan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa Madrasah Ibtidaiyah Kaweron Muntilan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Kaweron Muntilan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia.⁵ Peran mempunyai arti sandiwara, perangkat tingkah yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran sangat penting dalam kehidupan manusia dimasa sekarang, karena menurut pengertian tersebut peran itu harus dilaksanakan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat seperti adanya peran guru dalam menanggulangi kebodohan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu hak dan kewajiban yang harus dilakukan individu sesuai kedudukannya. Maka peranan pendidik itu sangat penting dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal.⁶ Pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Mereka harus mengupayakan seluruh potensi peserta didik kognitif, afektif maupun potensi psikomotor.⁷

Guru secara estimologis memiliki arti pendidik, pengajar, atau orang yang memberikan pendidikan. Dalam bahasa arab istilah guru dapat dikenal dengan sebutan mua'lim, muddaris, dan ustadz/ ustadzah. Yaitu guru, pengajar, dan yang mengajarkan ilmu.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015, hlm 667.

⁶ Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2016), hlm 154-163

⁷ Ahmad Tafsir dalam Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan*, (Yogyakarta:-Ar-Razz Media, 2016), hlm 89

Dalam Pemikiran Islam, guru mempunyai beberapa pengertian tentang guru itu, seperti “*ustad*”, “*muallim*”, “*muaddib*”, dan “*murabbi*”. Dari sejumlah beberapa pengertian untuk sebutan “guru” terkait dengan istilah untuk pendidikan, ialah “*ta’lim*”, “*ta’dib*”, dan “*tarbiyah*”. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*); istilah dari *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan; sedangkan istilah *murabbi* lebih menekan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah. Sedangkan istilah yang umum memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustad* atau *ustadzah* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “guru”.

Dalam bahasa Indonesia, terdapat pengertian guru, di samping dari pengertian guru sebagai pengajar dan pendidik. Dua pengertian terakhir merupakan bagian terpenting dari guru, yaitu mengajar dan mendidik siswanya. Sekalipun antara guru dan *ustad* atau *ustadzah* itu pengertiannya sama, namun dalam sebuah praktik, khususnya dilingkungan sekolah yang berbasis Islam, istilah guru dipakai secara umum, sedangkan istilah *ustad* atau *ustadzah* dipakai untuk sebutan guru khusus, yaitu yang memiliki pengetahuan dan pengamalan agama yang “mendalam”.⁸

Kata guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁹ Jika mengacu kepada definisi tersebut maka guru pada dasarnya adalah sebuah

⁸ Marno, 2014. *Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm. 15-16

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, ed. 3. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 377

pekerjaan yang dimana memiliki tugas utama yaitu mengajar dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan.

Guru merupakan tokoh yang berfungsi mendidik dan membimbing siswanya agar dapat memahami pelajaran itu sendiri. Guru juga merupakan peran penting dalam pembelajaran, karena guru merupakan sebuah kunci dalam proses pembelajaran. Melalui guru peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

Guru adalah semua orang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah.¹⁰ Dan juga guru dapat disebutkan bahwa orang yang telah memberikan suatu ilmu tertentu atau kepandaian kepada seseorang atau kelompok tertentu.¹¹

Guru adalah pendidik, yaitu orang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan terhadap anak didiknya. Demi mempersiapkan peradaban yang lebih baik, dan mengubah dunia dari gelap menuju cahaya terang, guru merelakan dirinya untuk anak-anak orang lain, memberikan ilmu, waktu, perhatian, kasih sayang yang mendasarkan bahwa mendidik adalah tugas yang suci¹². Demi mempersiapkan peradaban yang lebih baik dan mengubah dunia dari gelap menuju cahaya terang.

¹⁰ Evin Ulansari, *Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Nurul Islam Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Emin*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), hlm. 26

¹¹ Ngalim purwanto, *ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 138

¹² Fahrudin Eko Hardiyanto, *Etos Probetik Sang Pendidik*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2016), hlm. 16

Dapat di simpulkan bahwa peran guru adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam mendidik dan mengajar siswa agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut, serta membuat siswa tersebut menjadi bersemangat dan dapat memahami pelajaran. Sesungguhnya peranan guru sangat luas diantaranya ialah:

a. Guru sebagai pengajar

Guru itu bertugas memberikan pengajaran didalam kelas, dan ia menyampaikan pelajaran agar siswa memahami dengan baik semua pegetahuan yang telah disampaikan¹³.

b. Guru sebagai pembimbing

Mengetahui apa yang telah diketahui sesuai dengan latar belakang dan juga kemampuan peserta didik¹⁴. Guru berkewajiban memberikan bantuan berupa bimbingan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri dan memecahkan masalahnya tersebut. Setiap guru itu perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan yang benar agar setiap siswa yang membutuhkan solusi, maka guru selalu siap memberikan bimbingan kepada siswa.

c. Guru sebagai pemimpin

Guru wajib mengadakan evaluasi atas segala kegiatan belajar siswa, membuat rencana pengajar terhadap siswanya, melakukan manajemen kelas, serta mengatur kedisiplinan kelas secara demokratis.

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1998), hlm 124

¹⁴ Uyoh Sadullah dan Agua Muharram, *Pedagogik (ilmu mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 202-203

d. Guru sebagai penghubung

Setiap sekolah memegang peranan sebagai penghubung, dimana guru sebagai pelaksana. Dan dalam hal itu, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, seperti publik relation, pameran, kunjungan ke masyarakat dan lain sebagainya¹⁵.

Dalam menjalankan perannya guru mampu memperhatikan anak didiknya guna mampu mengembangkan kemampuan pesertanya dan juga mengatasi kendala serta permasalahan yang dimiliki. Dan juga dalam proses pembelajaran guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal itu dapat dilakukan dengan cara membangkitkan minat siswa dan juga menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Hal tersebut dapat memberikan sebuah keberhasilan kepada siswa¹⁶.

2. Pengertian Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Kata Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti “Keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu”.¹⁷ Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁸ Dan juga minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁹

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 124

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prana Media, 2006), hlm 21-31.

¹⁷ Umi Chulsum dan Windy Novi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Surabaya : Kashiko, 2006), hlm.463

¹⁸ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm.121

¹⁹ Slameto, *Belajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 180

Dari beberapa paparan diatas dapat di simpulkan bahwa minat adalah keinginan atau kecenderungan yang sangat tinggi terhadap suatu hal atau aktivitas yang timbul dari dalam diri.

Minat dalam proses belajar termasuk dalam hal peningkatan prestasi siswa, bahwa dengan minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat akan timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu yang dipelajari dan dirasakan secara bermakna bagi dirinya. Namun, minat tidak disertai dengan usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.²⁰

Dapat di simpulkan bahwa minat adalah kemampuan berdasarkan pada diri individu yang tertarik terhadap sesuatu. Peranan dan fungsi minat sangat berarti dalam proses belajar.

Secara konseptual minat siswa dapat di bagi menjadi tiga yaitu:

1.) Minat personal

Minat personal dapat dijelaskan bahwasanya adanya sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah anak tersebut tertarik atau tidak dan apakah senang atau tidak dalam mata pelajaran tersebut. Dan apakah mempunyai dorongan keras terhadap keinginan anak tersebut. Penjelasan minat personal tersebut identic dengan minat yang mengarah pada minat yang mengarah pada ilmu sosial, olahraga dan sains.

²⁰ Tabrani Rusyam dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remadja Karya, 1998), hlm. 24

2.) Minat situasional

Minat situasional itu lebih menjurus pada minat siswa yang tidak stabil atau sering berganti-ganti dari faktor situasi dirinya sendiri. Contohnya seperti: suasana kelas, cara guru mengajar, dan dorongan keluarga. Jadi minat situasional ini lebih berkaitan dengan rema pelajaran yang diajarkan.

3.) Minat psikologikal

Minat psikologikal ini masih berkesinambungan dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dan minat situasional. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang pelajaran dan memiliki suatu peluang dalam penilaian yang tinggi atas pelajaran tersebut. Karena siswa tersebut memiliki suatu minat psikologikal dalam mata pelajaran tersebut.²¹

Adapun beberapa cara meningkatkan minat:

- 1.)Mempergunakan berbagai bentuk belajar sebagai bahan diskusi, belajar, kerja kelompok, dan membaca.
- 2.)Selalu meghargai kebutuhan yang telah dilakukan.
- 3.)Memberikan kesempatan kepada yang belum bisa untuk menjadi yang terbaik.
- 4.)Adanya hubungan dari masa lampau.

Dengan adanya minat yang dapat mempengaruhi siswa terhadap mata pelajaran menjadi sebuah usaha dalam meningkatkan hasil pembelajaran

²¹ Euis karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 149-150.

dan memengaruhi terhadap sebuah keinginan untuk mencapai hasil yang maksimal.²²

b. Pengertian Belajar

Pengertian belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, ini dapat diartikan bahwa berhasil tidaknya pelaku pendidik mencapai tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika siswa itu mengalami pembelajaran di sekolah maupun siswa itu berada di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat itu sendiri.²³

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengamatan dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴

Dalam belajar terdapat tiga pandangan: (1) Artinya belajar adalah pembentukan saluran-saluran yang lancar dalam sistem saraf sebagai perubahan fisiologis yang dapat dibuktikan atau disangkal kebenarannya. (2) belajar adalah penambahan pengetahuan. (3) Belajar adalah perubahan berkat berkat pengalaman dan latihan. Belajar segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan.

²² A crow dan crow L, *psikologi belajar* (Surabaya: bina ilmu, 2002), hlm 304.

²³ Muhabbin Syah, *Psikologi Belajar* (Edisi Revisi. VII: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 63

²⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 80

Karena seseorang yang melakukan proses belajar memiliki perbedaan perilaku yang sangat mendasar dengan sebelumnya.²⁵

Istilah belajar sendiri dapat di artikan sebagai berikut:

- 1.) Sebuah usaha yang dilakukan untuk memperoleh sebuah kemampuan yang baru dan berbeda dari sebelumnya, dan juga mengarah pada perubahan tingkah laku berdasarkan sebuah pengalaman serta latihan yang telah dijalani. (Morgan)
- 2.) Sebuah usaha untuk mendapatkan pengetahuan yang di peroleh dari proses pembelajaran yang mampu mendekatkan diri kepada Tuhan, dan mengarahkan kepada hal yang positif serta dapat menjaga dan melestarikan lingkungannya. (Imam Al Ghazali)

Wahyu yang pertama kali di turunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW ialah surat Al-Alaq ayat 1-5 memberikan penjelasan bahwa islam itu memperhatikan tentang belajar atau menuntut ilmu. Jadi menuntut ilmu itu wajib menurut agama islam. Di dalam Al-Qur'an banyak kita temukan kalimat *ya'-Qilûn, yatafakkarûn, yubsirûn, yasma'ûn*, dan masih banyak lagi. Kalimat-kalimat Al-Qur'an tersebut memberikan penjelasan bahwasannya kita agar selalu menggunakan akal, pendengaran, dan penglihatan disaat melaksanakan belajar.²⁶

Seperti yang sudah di jelaskan diatas bahwa belajar wajib bagi setiap individu kaum muslimin dan muslimat, untuk memperoleh ilmu pengetahuan

²⁵ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 34

²⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta:Pt.Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 54

sehingga derajat kehidupan bisa lebih meningkat. Terdapat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah pada majlis-majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan melapangkan bagi kamu. Dan jika dikatakan kepada kamu; Berdirilah!", maka berdirilah Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara.*²⁷

Bukan hanya seperti itu, Nabi Muhammad SAW. juga mengajarkan bahwasannya mendorong umatnya agar belajar dengan sebuah contoh-contoh yang praktis serta dengan dengan lisan dan perbuatan yang baik.

Dalam persepektif islam belajar itu bukan hanya sekedar perubahan perilaku akan tetapi konsep belajar yang merupakan sebuah ide. Tujuan menuntut ilmu dalam islam itu bukan hanya mencari rezeki di dunia saja akan tetapi sampai juga keakhirat, dan dapat memperkuat akhlak yang artinya mengapai ilmu yang sebenarnya dan juga akhlak yang sempurna.

Berdasarkan beberapa definisi belajar di atas maka dapat di simpulkan bahwa secara umum belajar yang terjadi pada diri seseorang berhubungan dengan perubahan tingkah laku individu secara menetap sebagai hasil dari proses pengetahuan. Tapi perlu pemahaman lebih mendalam bahwa perubahan tingkah laku seseorang yang berhubungan dengan perubahan yang

²⁷Departemen Negara RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2000), hlm 434

diakibatkan dari proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan rasa bosan tidak dipandang sebagai proses belajar.

Minat belajar siswa adalah salah satu penggerak yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu pada anak didik. Tertarik terhadap materi, penjelasan guru, dan tertarik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, memusatkan dan memberikan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, serta terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu siswa yang tidak memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran yang diajarkan maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya terhadap mata pelajaran itu, bahkan siswa merasa bosan dan jenuh terhadap pelajaran itu dan hal yang paling parah siswa biasanya menghindar sampai tidak mengikuti pelajaran itu. Hal ini muncul akibat tidak adanya daya tarik baginya yang menyebabkan siswa tidak memiliki minat belajar, kemungkinan guru yang mengajar tidak memiliki daya tarik, mata pelajaran yang diajarkan kurang disenangi oleh siswa. Tetapi sebaliknya apabila guru yang memiliki daya tarik atau mempunyai metode yang baik dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran yang diajarkan. Bahan pelajaran yang diajarkan mudah dipelajari dan dimengerti oleh siswa karena siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Belajar itu merupakan suatu proses bukan hanya sebuah hasil

yang akan dicapai semata. Sebuah proses sendiri mempunyai serangkaian pengalaman yang dapat di modifikasi sebelumnya.²⁸

a. Pengembangan minat belajar siswa

Proses belajar mengajar, minat berperan sebagai *motivating force*, yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan terus tekun dalam belajar dan akan terus mendorong untuk belajar dan selalu berusaha untuk mencapai hasil yang memuaskan. Siswa yang dapat mengembangkan minatnya dan mampu mengarahkan segala kemampuannya untuk menguasai mata pelajaran tersebut maka ia akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.²⁹

Penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan minat belajar siswa dapat terjadi apabila dalam proses belajar seorang siswa tersebut mampu menggunakan kemampuannya untuk mengembangkan minat itu sendiri, sehingga siswa dapat menguasai mata pelajaran tertentu agar dalam proses belajar itu sendiri memiliki minat yang tinggi sehingga dapat memperoleh apa yang dicapai, dan bangga akan suatu prestasi belajar yang memuaskan. Karena tanpa adanya usaha dengan sesuatu yang kita mau tidak akan mendapatkan hasil yang baik. Sebuah keinginan akan timbul jika seorang tersebut mendapatkan dorongan dari orang lain agar terus selalu berusaha dan tekun dalam belajar.

²⁸ Hamalik, Oemar, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) jlm 106.

²⁹ Slameto, *belajar dan faktor yang memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 57

Dalam mengembangkan minat belajar siswa itu pasti memiliki beberapa fungsi yaitu minat dalam belajar itu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Serta terdapat juga faktor pendorong minat belajar itu sendiri ialah peserta didik melaksanakannya dengan usaha dan selalu mencapai keberhasilannya dalam belajar maka dari itu pentingnya sebuah minat dalam sebuah pendidikan.

Terdapat beberapa faktor dalam minat belajar siswa yang dijelaskan oleh Despiyanto ialah:

- a. Faktor dalam diri siswa yang terdiri dari:
 - 1.) Faktor jasmani yang mencakup fisik atau kesehatan individu siswa itu sendiri.
 - 2.) Aspek Psikologis (kejiwaan) yang menjejaskan tentang perhatian, pemahaman, tanggapan, dan juga berfikir.
- b. Faktor dari luar siswa yang terdiri dari:
 - 1.) Sebuah kehangatan dalam keluarga yang meliputi hubungan yang baik antar keluarga dan juga ekonomi keluarga yang memadai.
 - 2.) Suasana sekolah yang dengan metode mengajar, sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang diajarkan.
 - 3.) Sebuah lingkungan masyarakat yang harus pandai-pandai dalam memilih teman bergaul dan juga memiliki sebuah suasana tempat tinggal yang nyaman.

Dalam penjelasan di atas sudah menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor minat belajar siswa dan juga terdapat faktor kesulitan siswa ialah:

- 1.) Pemahaman pelajaran siswa yang rendah.
- 2.) Kurangnya bervariasi guru dalam mengajar
- 3.) Sedikitnya ilmu pengetahuan agama yang di dapat

Terdapat beberapa faktor untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa dengan cara guru yang selalu memberikan informasi kepada siswa nya tentang bahan pelajaran yang akan disampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian yang di uraikan sesuai dengan yang ada ke materi yang selanjutnya.

Beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar ialah:

- 1.) Adanya rasa suka atau senang terhadap apa yang siswa tersebut minati
- 2.) Lebih menyukai sesuatu minat yang ia sukai daripada sesuatu yang lainnya
- 3.) Bisa di perhatikan dengan cara melalui aktifitas dan juga kegiatan yang sedang dilakukan
- 4.) Adanya rasa suatu kebanggaan terhadap apa yang siswa minati

Dalam setiap minat belajar siswa pasti setiap siswa mempunyai cara nya masing-masing untuk meningkatkan minat belajarnya diantaranya ialah:

- 1.)Memeriksa terlebih dahulu faktor jasmani yang ia miliki karena itu menjadi sebuah sebab dari segi cara meningkatkannya
- 2.)Guru itu mampu menolong atau memperoleh kondisi siswa dengan yang baik
- 3.)Bertanyalah kepada orang lain atau guru lain apakah ia seperti itu disaat sedang melakukan pelajaran tertentu atau yang lainnya

- 4.) Adanya faktor lingkungan rumah yang kurang mementingkan sekolah atau belajar dalam hal tersebut siswa mampu meyakinkan bahwa pentingnya belajar bagi anak
- 5.) guru gunakan lah metode yang bervariasi agar dapat membuat siswa agar tambah giat belajar lagi dan agar dapat meminati pelajaran tersebut
- 6.) selalu mencoba terhadap hal-hal yang baru agar dapat menarik sebuah perhatian kepada anak tersebut

Dalam setiap minat belajar anak pasti ada cara meningkatkannya dan juga apa saja sih faktor yang mempengaruhinya dan juga pasti ada juga aspek yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa itu sendiri. Terdapat beberapa aspek agar dapat menumbuhkan minat belajar anak diantaranya:

- 1.) sebuah keinginan dan cita-cita siswa itu sendiri
- 2.) adanya pengaruh yang siswa tersebut dapat
- 3.) adanya sebuah pengalaman
- 4.) adanya fungsi dan kebutuhan.³⁰

Adanya sebuah perhatian dapat di jelaskan terhadap beberapa hal yaitu perhatian terhadap sebuah pelajaran, dapat memahami materi pelajaran, dapat memahami materi pelajaran, dan juga mampu menyelesaikan soal-soal pelajaran. Jika sebuah perhatian dapat dibagi dan juga terdapat sebuah ketertarikan terhadap bahan pelajaran dengan adanya rasa senang dan memahami atas bahan ajar yang akan di berikan, mampu memahami bahan ajar yang diberikan serta mampu menyelesaikan soal-soal yang telah di

³⁰ Purwanto,N, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya) hlm 18

berikan. Dalam penjelasan tersebut siswa mampu menyelesaikan dengan cara beberapa indikator ialah dengan:

- 1.) adanya sebuah perhatian yang diberikan terhadap apa yang ia usahakan
- 2.) dengan adanya rasa senang yang ia dapatkan mampu membuat semua berjalan dengan lancar
- 3.) adanya sebuah ketertarikan terhadap suatu hal yang ia sukai tanpa adanya paksaan darimana saja.³¹

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

a. Pengertian Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an dalam bahasa arab itu menurut masdar qara'a Yaqra'u Qur'an yang artinya bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Secara istilah Al-Qur'an ialah kitab suci umat islam yang didalamnya berisi tentang firman-firman Allah SWT yang diturunkan oleh nabi Muhammad secara Mutawatir atau beransur-ansur dengan perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan yang membacanya itu bernilai ibadah. Menurut para ahli diantaranya:

a.) Menurut ali ash – Shabumi

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang tidak ada saigannya. Dengan di turunkannya nabi Muhammad SAW dengan penutupnya para Nabi dan Rasul melalui perantara malaikat jibril dengan tulisan yang disampaikan kepada mushaf-mushaf yang kemudian nanti menyampaikan nya secara mutawattir atau beransur-ansur.

³¹ Slameto, Belajar, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (jakarta: Rineka Cipta,2010) hlm 18

b.) Menurut DR. Subhi as-shalih

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT dengan segala mukjizat yang di turunkan kepada Nabi Muhammad, yang dapat di tulis dengan mushaf atau dengan cara muttawatir atau beransur-ansur. Dengan membacanya Al-Qur'an itu merupakan suatu ibadah.

Firman Allah SWT yang di turunkan kepada Rasulullah SAW melalui perantara malaikat jibril dalam bahasa arab. Dan menjadi undang-undang bagi manusia di setiap petunjuk dan dapat menjadi sebuah sarana ibadah. Dapat disampaikan bahwa Al-Qur'an itu di sampaikan secara muttawatir baik secara lisan maupun tulisan.³²

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar Siswa

a. Faktor Pendukung Minat Belajar Siswa

1) Faktor Jasmani

Faktor jasmani adalah faktor fisik yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Jadi kondisi anak kurang sehat sangat menentukan kualitas kegiatan anak.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari dalam diri/kondisi rohani individu yang banyak mempengaruhi minat belajar siswa berupa kecerdasan, bakat, kesiapan, dan kesiapan.³³

3) Intelegensi Siswa

³² Hassan, Al-Qodir, Ilmu Mushalah masjid, (Bandung: di ponorogo, 2015) hlm 10

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54

Intelegensi atau kecakapan diri terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan pembelajaran dengan cepat.³⁴ Jadi kemampuan sangat penting dalam proses belajar, untuk mencapai keberhasilan terutama dalam mempelajari bahan pelajaran yang diajarkan.

4) Bakat Siswa

Yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Hilgard dalam buku Slameto bahwa bakat adalah kemampuan untuk belajar.³⁵ Bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Jadi dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa bakat memudahkan dalam memahami proses pembelajaran.

5) Motivasi Belajar

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan itu dapat disadari atau tidak akan tetapi mencapai tujuan itu perlu berbuat, oleh karena itu harus diperhatikan apa yang mendorong siswa belajar dengan baik.

Dalam buku psikologi belajar dijelaskan bahwa Motivasi adalah keadaan organisme internal baik manusia maupun hewan yang mendorong untuk

³⁴ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Cv. Yrama Widya, 2010), hlm. 37

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.57

melakukan sesuatu atau daya untuk bertingkah laku secara terarah.³⁶

Motivasi dapat menumbuhkan rasa senang dengan semangat untuk belajar.

b. Faktor Penghambat Minat Belajar Siswa

1) Faktor Kelelahan

Kejenuhan dapat mengakibatkan munculnya perasaan bosan sehingga sesuatu yang dapat menjadi pusat perhatian mudah diabaikan. Faktor kelelahan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya dan rendahnya minat belajar siswa dari segi fisik.³⁷

2) Suasana Rumah

Hubungan keluarga yang harmonis dapat menjadikan anak belajar dengan baik. Suasana rumah yang terlalu ramai tidak akan memberikan suasana baik bagi anak.³⁸

3) Keadan Sosial Ekonomi

Kegiatan belajar seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh keluarga. Keadan sosial ekonomi merupakan keadan keluarga yang tidak memungkinkan untuk memenuhinya sehingga kondisi ini dapat menghambat anak dalam belajarnya.

4) Tugas Rumah

Tugas rumah yang terlalu banyak yang dibebankan oleh guru kepada murid untuk dikerjakan di rumah merupakan penghambat. Sehingga siswa merasa lelah dan bosan belajar.

³⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 136

³⁷ Slameto ibid, hal. 55

³⁸ Slameto, *Lok Cit*, 2003 hal. 59

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai telaah pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Ichsan Muamalah tentang “Peran Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas IV MI AL-Abrar di Kota Makassar”.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif adapun sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dengan perolehan data dari teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara, kemudian dilakukan analisis data sebagai salah satu langkah penting untuk menganalisis temuan-temuan penelitian dengan mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru Al-Qur’an Hadits untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Al-Abrar di Kota Makassar.

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan guru Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI al-abrar kota Makassar. Hasil penelitian ini ditemukan beberapa hal proses pembelajaran yang terdapat di dalam dan di luar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diantaranya: guru Al-Qur’an Hadist sebagai fasilitator, pendidik, pengajar, sumber belajar, pembimbing, motivasi dan tauladan bagi siswa, Member evaluasi (ulangan), Pemberian tugas rumah, Memberi hasil ulangan (belajar), Memberi nilai dalam bentuk angka, dan Metode pembelajaran bervariasi.

Dalam penelitian ichsan Muamalah menjelaskan bahwa di MI al-abrar kota makasar siswa siswi kelas 4 masih terdapat kesulitan dalam membaca dan menulis ayat Qur'an dan Hadist. Dan juga mereka sangat kurang memahami penjelasan tersebut.

Persamaan penelitian di atas adalah mengenai peran guru Al-Qur'an Hadist, mata pelajaran yang di teliti serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang sama. Perbedaan penelitian di atas adalah mengenai masalah yang diteliti, peneliti sebelumnya lebih menekankan pada minat belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

2. Penelitian Damawia Landibo tentang "Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon".

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif adapun sumber data penelitian dengan perolehan data dari teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara, kemudian dilakukan analisis data sebagai salah satu langkah penting untuk menganalisis temuan-temuan penelitian dengan mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon.

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ambon, dan juga faktor pendukung dan

penghambatnya. Dalam penelitian damawia landibo lebih menjelaskan bahwa terdapat pembiasaan siswa kelas X dalam tadarus sebelum pelaksanaan belajar mengajar, penggunaan metode yang bervariasi, dan juga pemanfaatan sumber belajar tanpa buku yang di berikan sekolah. Dan juga terdapat kurangnya peran guru terhadap peserta didik sehingga kurangnya kedisiplinan peserta didik, kurangnya alokasi waktu dan juga kurangnya kesadaran orang tua.

Persamaan penelitian di atas adalah mengenai peran guru Al-Qur'an Hadist, mata pelajaran yang di teliti serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang sama. Perbedaan penelitian di atas adalah mengenai masalah yang diteliti, peneliti sebelumnya lebih menekankan pada peran guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian di atas mengenai peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadist siswa MI Kaweron Muntilan.

3. Penelitian Hendri tentang “peran guru Al-Qur'an Hadits Dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang”.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif adapun sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dengan perolehan data dari teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara, kemudian dilakukan analisis data sebagai salah satu langkah penting untuk menganalisis temuan-temuan penelitian dengan mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data. Tujuan

penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang.

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan guru untuk meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an. Hasil penelitian ini ditemukan beberapa hal proses pembelajaran dengan contoh siswa mencintai Al-Qur'an diantaranya: siswa yang selalu menunjukkan membawa Al-Qur'an, membaca dan juga selalu menghormati Al-Qur'an. Dan juga kurangnya peran guru dalam membaca tulis Al-Qur'an, hafalan juz amma, dan juga tilawah Al-Qur'an. Dikarenakan tidak semua guru memahami bacaan Al-Qur'an akan tetapi hanya sekedar paham bacaannya.

Persamaan penelitian di atas adalah mengenai peranan guru, mata pelajaran yang di teliti serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang sama. Perbedaan penelitian di atas adalah mengenai masalah yang diteliti, peneliti sebelumnya lebih menekankan pada peran guru dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah mengenai peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadist siswa MI Kaweron Muntilan.

4. Penelitian Koko Wiranata tentang "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bengkulu".

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan perolehan data dari teknik pengumpulan data observasi, kuisisioner atau angket, dokumentasi dan wawancara, kemudian dilakukan analisis data

sebagai salah satu langkah penting untuk menganalisis temuan-temuan penelitian dengan mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data. Tujuan penelitian ini yaitu untuk minat belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bengkulu.

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist. Dalam penelitian ini di temukan bahwa kurang senangnya siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di sekolah. Dan kurang minatnya siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist serta kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran tersebut. Kurang tertariknya siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an di karenakan minat atau rasa ingin tau mereka tentang Al-Qur'an Hadist itu susah. Karena kurang memahaminya pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Persamaan penelitian di atas adalah mengenai minat belajar Al-Qur'an Hadist, mata pelajaran yang di teliti serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang terdapat beberapa yang sama. Perbedaan penelitian di atas adalah mengenai masalah yang diteliti, peneliti sebelumnya lebih menekankan pada minat belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, sedangkan dalam penelitian ini adalah mengenai peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadist siswa MI Kaweron Muntilan.

5. Penelitian Evi Yulia Sari tentang "Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-Sa) Darun Nasyi'in Bumi Jawa Batanghari Nuban".

Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif adapun sumber data, dengan perolehan data dari teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara, kemudian dilakukan analisis data sebagai salah satu langkah penting untuk menganalisis temuan-temuan penelitian dengan mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di madrasah tsanawiyah satu atap (MTs-Sa) Darun Nasyi'in Bumi Jawa Batanghari Nuban.

Hasil penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa bahwa Guru Al-Qur'an Hadits memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan, membiasakan, dan membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah. Sebagai pendidik, pengajar, dan motivator dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dan juga kurangnya kefahaman siswa tentang ilmu tajwid serta kurangnya dukungan dan bimbingan orang tua tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Jika disekolah yang berperan penting itu guru/pendidik akan tetapi jika dirumah yang berperan penting itu orang tua mereka sendiri. Karena tanpa adanya semangat dari orang tua anak kurang memahami.

Persamaan penelitian di atas adalah mengenai peranan guru, mata pelajaran yang di teliti serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang sama. Perbedaan penelitian di atas adalah mengenai masalah yang diteliti, peneliti sebelumnya lebih menekankan peran guru dalam mengatasi masalah kesulitan membaca Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini

adalah mengenai peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadist siswa MI Kaweron Muntilan.

6. Penelitian Slamet Subagja tentang "Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi".

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif adapun sumber data, dengan perolehan data dari teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara, kemudian dilakukan analisis data sebagai salah satu langkah penting untuk menganalisis temuan-temuan penelitian dengan mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi.

Hasil Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkatan siswa dalam membaca Al-Qur'an, mendeskripsikan faktor penghambat dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, mendeskripsikan strategi yang diberikan guru Al-Qur'an Hadis Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan untuk mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an Hadis. Karena faktor penghambat mereka sendiri kurang ada dukungan dari orang tua, dan juga kurang tertariknya siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Persamaan penelitian di atas adalah mengenai peranan guru, mata pelajaran yang di teliti serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang sama. Perbedaan penelitian di atas adalah mengenai masalah yang

diteliti, peneliti sebelumnya lebih menekankan peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini mengenai peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadist siswa MI Kaweron Muntilan.

7. Penelitian Muhammad Faisal Haq tentang “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas III MI Yaspuri Malang”.

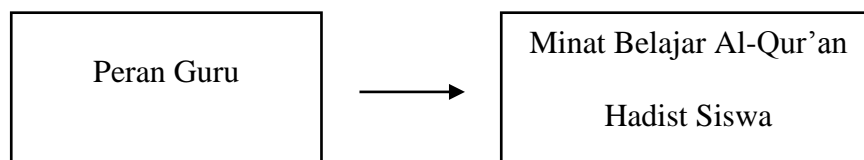
Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif adapun sumber data, dengan perolehan data dari teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara, kemudian dilakukan analisis data sebagai salah satu langkah penting untuk menganalisis temuan-temuan penelitian dengan mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas III MI Yaspuri Malang.

Hasil penelitian ini adalah berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist serta mengajak siswa untuk selalu mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga peranan guru dalam dalam pembelajaran dapat melakukan beberapa permainan agar peserta tidak bosan dan juga dapat meningkatkan minat belajar anak.

Persamaan penelitian di atas adalah mengenai peranan guru, mata pelajaran yang di teliti serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis

data yang sama. Perbedaan penelitian di atas adalah mengenai masalah yang diteliti, peneliti sebelumnya lebih menekankan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadist, sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan mengenai peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadist siswa MI Kaweron Muntilan.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

Peran guru akan berdampak pada meningkatnya minat belajar Al-Qur'an Hadist siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individu maupun kelompok.³⁹ Penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu peneliti memberikan permasalahan yang muncul atau diberikan apa adanya untuk kemudian diinterpretasikan. Dengan tujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Tujuan penelitian kualitatif ada dua, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and explore) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain).⁴⁰

Penelitian kualitatif dilakukan dalam keadaan yang wajar apa adanya. Metode kualitatif berdasarkan fenomenologis yang mengutamakan penyayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia, bahkan berdasarkan perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.⁴¹

³⁹ Aristo Hadi Sutopo dan Andriamus Arief, *Terampil Mengelolah Data Kualitatif dengan Nvivo* (Jakarta: Kencana, juli 2010). hlm 1.

⁴⁰ Ibid. hlm 2

⁴¹ Imam gunawan, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 84

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu metode penelitian dimana peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman. Tujuan dari penelitian ini ialah mencari makna-makna dari hal yang mendasar. Dilakukan dengan wawancara yang mendalam dengan partisipan.⁴²

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kaweron Muntilan yang berada di Kecamatan Muntilan, tepatnya di pedesaan Kaweron Muntilan. Pada subjek penelitian ini adalah guru PAI (Al-Qur'an Hadist), dan siswa yang terdipada masing-masing jenjang di MI Kaweron Muntilan

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini bersumber dari informasi data yang dapat diambil oleh peneliti adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa. Oleh karena itu Peneliti menganggap bahwa inilah yang menjadi penunjang dalam objek penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data di bagi menjadi 2 yaitu:

1. Sumber Data Primer

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 63

Sumber data primer yang dimaksud adalah data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung. Informasi atau sumber yang akan diteliti, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi informasi adalah Guru PAI (Al-Qur'an Hadist), dan Siswa MI Muhammadiyah Kaweron Muntilan

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud yaitu pustaka yang memiliki relevansi dan bisa mendukung penelitian. Dapat berupa buku, majalah, Al-Qur'an, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data. Sumber data sekunder dapat berupa foto-foto, maupun dokumen-dokumen yang peneliti peroleh dari MI Muhammadiyah Kaweron Muntilan.

D. Keabsahan Data

Data yang didapatkan oleh peneliti selama di lapangan perlu diuji keabsahannya. Pengabsahan data untuk menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar dan valid. Oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informasi dan sumber data lainnya mutlak di perlukan.

Teknik triangulasi terdiri dari tiga bagian, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. dalam hal ini untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan cara triangulasi sumber data dan triangulasi

teknik, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara mengecek data tersebut melalui beberapa sumber. Jadi, dalam tahap ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari informan satu dengan informan lainnya. Tujuan perbandingan tersebut untuk mengecek kebenaran dari informasi yang di dapatkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber data yang sama melalui teknik yang berbeda. Triangulasi teknik adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode yang terdapat dalam teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan dari triangulasi teknik adalah untuk mengecek data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan dan menjaring informasi kualitatif dari responden sesuai lingkungan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan melihat dan mengamati langsung keadaan di lapangan yang bertujuan agar peneliti memiliki gambaran terkait permasalahan yang sedang diteliti. Observasi juga dapat disebut dengan pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, dimana jenis penelitian yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang. Peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipasi, atau dapat dikatakan peneliti ikut serta sebagai pemain.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi secara langsung di lapangan yang sekaligus mencatat bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadist siswa tersebut yang diterapkan di MI Kaweron Muntilan.

2. Wawancara

Wawancara, adalah komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari sumbernya. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadist yang diterapkan di MI Kaweron Muntilan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Pada penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar ataupun data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan

peran guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadist siswa maupun dokumen lain yang didapatkan dari MI Kaweron Muntilan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah rangkaian kegiatan penalaran data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pendekatan deskripsi kualitatif. Adapun teknik analisis data dapat disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk digunakan di antaranya yaitu:

1. Reduksi data yaitu Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, pada hal-Hal yang penting.
2. Penyajian data yaitu Data yang diperoleh berdasarkan permasalahan pokok dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data.
3. Penyimpulan dan verifikasi data yaitu Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan dibuka semenera. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas. Selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Hadist siswa MI Muhammadiyah Kaweron Muntilan, berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'aan Hadist siswa MI Muhammadiyah Kaweron muntilan, dalam proses pembelajaran itu meliputi beberapa hal yaitu: guru sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin dan penghubung.
2. Minat belajar Al-Qur'an Hadist siswa MI Muhammadiyah Kaweron Muntilan sangatlah minim karena adanya peran guru dalam pembelajaran kurang bervariasi. Dengan begitu minat belajar anak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist jadi minim.
3. Faktor pendukung dan penghambat terhadap minat belajar Al-Qur'an Hadist siswa MI Muhammadiyah Kaweron Muntilan, terdapat beberapa faktor pendukung yaitu faktor jasmani, psikologis, Intelegensi siswa, bakat siswa dan motivasi belajar. Faktor penghambatnya sendiri yaitu terdapatnya faktor kelelahan, suasana rumah, keadaan sosial ekonomi, tugas rumah.

B. Saran

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah dapat mengatur, mengelola serta mengawasi guru, siswa dan seluruh warga sekolah dengan kegiatan keagamaan yang telah di terapkan.

2. Guru

Guru dapat menjadi panutan bagi siswa-siswi nya. Adapun untuk pihak sekolah lebih memperhatikan siswa-siswi nya karena merekalah generasi bangsa yang harus selalu diperhatikan.

3. Siswa

Manfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolahan dan juga selalu menaati peraturan sekolah. Harus menghormati guru dan orang yang lebih tua dari siswa. Selalu juga untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qodir, Hassan. (2015). Ilmu Mushalah Masjid. Bnadung: diponorogo.
- Arief, Adrianus dan Ariesto Hadi Sutopo. (2010). *Terampil Mengelolah Data Kualitatif dengan Nvivo*. Jakarta: Kencana.
- Barnawi dan M.Arifin, (2013). Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship, Yogyakarta: Ar. Ruzz Media
- Crow,A dan Crow L. (2002). *Psikologi Belajar*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Cv. Yrama Widya.
- Djali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesionalm*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. (1998). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hardiyanto, Fahrudin Eko. (2016). *Etos Probetik Sang Pendidik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Karwati, Eius dan Doni Juni Priansa. (2014). Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Meyenangkan dan Berprestasi. (Bnadung: Alfabeta)
- Kementerian Agama RI. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya, Halim Publishing dan Distributing.
- Marno. (2014). *Teknik Mengajar*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mulyadi. (2002). *Kjian Tasawuf Berorientasikan Ilmu LLanduni*. Bengkulu: CV Rahman Rahim.
- Nasution. (1995). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Novi, Windy dan Chulsum, Umi. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Surabaya: Kashiko.
- Purwanto, Ngalim. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusyam, Tabrani dkk. (1998). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Sadullah Uyoh dan agua Muharram. (2011). *Pedagogik (ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pranada Media.
- Saud, Udin Syaefudin. (2013). *Pengembangan Profesi guru*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, Haitami. (2016). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N.S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhabbin. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhabbin. (2008). *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. VII: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad dalam Toto Suharto. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Razz Mrdia
- Tantowi, Ahmad. (2008). *Pendidikan Islam di Era Transformasi*. Semarang: PT Pustaka Risky Putra.
- Tohirin. (2014). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta : PT RajaGrapindo Persada.

Ulansari, Evin. (2012). *Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Nurul Islam Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Emin*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang

Wahyudi, Imam. (2012). *Mengajar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Penerbitan Prestasi Pustakarya.

Zainuddin. (2004). *Filsafat Ilmu Perspektif Pemikiran Islam*. Jakarta: Lintas Pustaka.